

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH BEKAS MENJADI BARANG YANG BERNILAI EKONOMIS

Ihwan Zulkarnain¹, Muhamad Farhan²

¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Email: Irvan_arie@yahoo.com

²Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Email: muhamadfarhan2011@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service is to increase the creativity of junior high school students in order to be able to use used plastic waste into crafts that are useful for everyday life and have economic value. This activities are held from February to April in the Natural Sciences laboratory and Multimedia room at the Pembangunan 1 Junior High School in Bogor and it is expected that all residents in the school can understand how to handle various types of garbage. In this activity the students are expected to be able to make various kinds of crafts ranging from accessories to souvenirs. Therefore, to explore that creativity, it is necessary to give examples of several items so that they are motivated to make it even able to transmit it to others. The method of this activity is uses the concept of visual learning and training that is prepared based on the creativity of each student, where the team becomes a facilitator. A facilitator is only functioning and acting as accompaniment and giving examples to students based on existing problems to overcome. The result is an increase in student activity and creativity in making crafts. The enthusiasm, practice and creativity that are shown provide an illustration that students are very happy to get assistance and training from the Abdimas team.

Keywords: Training, Creativity, Accessories, Used Trash

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar bisa memanfaatkan sampah plastik bekas menjadi kerajinan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini diselenggarakan dari bulan Februari sampai April di laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam dan ruang Multimedia SMP Pembangunan 1 Bogor serta diharapkan kepada seluruh warga di sekolah bisa memahami cara menangani berbagai sampah. Dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan mampu untuk membuat berbagai macam kerajinan mulai dari aksesoris sampai souvenir. Maka dari itu, untuk menggali kreativitas itu, perlu diberikan contoh dari beberapa barang agar mereka termotivasi untuk membuat bahkan dapat menularkannya kepada orang lain. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan konsep pembelajaran visual dan pelatihan yang disusun berdasarkan kreativitas masing-masing siswa.. Seorang fasilitator hanyalah berfungsi dan bertindak mendampingi dan memberikan contoh kepada peserta didik yang didasarkan atas permasalahan yang ada untuk diatasi. Adapun hasilnya adalah peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa di dalam membuat kerajinan tangan. Antusiasme, berlatih dan berkreasi yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa peserta didik sangat senang mendapat pendampingan dan pelatihan dari tim abdimas.

Kata Kunci: Pelatihan, Kreativitas, Aksesoris, Sampah Bekas

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Menurut masyarakat, sampah memiliki pengertian derajat keterpakaian, dalam proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-

produk kerajinan yang dihasilkan setelah dan selama proses alam berlangsung. Istilah sampah seringkali disebutkan disetiap pemberitaan dan media-media lantaran menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan. Sampah pasti sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak kita adalah tumpukan-tumpukan limbah yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Sampah dapat juga diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses dan cenderung merusak lingkungan jika tidak dimanfaatkan dengan baik.

Pertambahan jumlah penduduk juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah, karena setiap hari manusia membutuhkan makanan, dan yang pasti menghasilkan limbah rumah tangga berupa sampah. Sampah-sampah itu pun ada yang mudah terurai dan tidak, bahkan ada yang memerlukan waktu hingga 100 tahun untuk bisa menguraikannya hingga hancur. Hal itulah yang menyebabkan sampah terus menumpuk di tempat akhir pembuangan sampah, di pinggir jalan sampai kealiran sungai sekalipun di berbagai kota yang tentunya bisa berakibat merugikan bagi kita. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya demi menangani hal tersebut karena jika dibiarkan, bumi akan tercemar olehnya. Apalagi, jika manusia secara terus menerus menggunakan bahan yang sulit terurai oleh tanah atau bakteri pengurai tanah.

Sampah merupakan sisa atau sesuatu hal yang dibuang atau seringkali tidak dikehendaki kehadirannya. Sampah dianggap sebagai benda yang mencemari lingkungan (Abas, Haris dan Aripin, 2010). Sampah adalah sebuah kata yang sering kita dengar dan barang yang selalu kita lihat setiap hari. Dimanapun dan kapanpun kita berada, selalu bertemu dengan yang namanya sampah. Menurut Tandjung (Alex, 2012) sampah adalah material sisa yang tidak dibutuhkan lagi namun bisa di olah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari 'pengelolaan' gaya hidup masyarakat.

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi 2 yaitu sampah organik (biasa disebut sebagai sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami. Sebaliknya dengan sampah kering, seperti kertas, plastik, kaleng, dll. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam, seperti tumbuhan dan hewan serta berbagai macam olahannya. Sampah yang tergolong organik dapat diolah kembali menjadi pupuk kompos dan berbagai macam pakan bagi ternak. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah atau limbah yang dihasilkan dari berbagai macam proses, dimana sampah jenis ini tidak dapat diurai oleh bakteri secara alami dan membutuhkan waktu yang lama dalam

proses penguraiannya, contohnya berbagai sampah plastik, kaca, kaleng, besi dan lain-lain (Nugroho, 2013).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekolah Menengah Pertama (SMP) Pembangunan 1 Bogor yang terletak di Jl. Poras No.7 Sindangbarang, Kecamatan Bogor Barat, Bogor memiliki cukup potensi dalam mengembangkan kuantitas sumber daya manusia ditinjau dari segi kreatifitas siswanya, dukungan sarana dan prasarana, serta guru yang terus menerus mengajarkan kebaikan baik di dalam maupun luar kelas. Namun pada kenyataannya, hanya sedikit dari keseluruhan siswa disekolah tersebut yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan serta mengolah sampah dari barang anorganik yang berupa plastik bekas.

Berdasarkan hasil pengamatan anggota abdimas di lapangan serta pertanyaan yang disampaikan kepada pihak guru, kenyataannya siswa memiliki kemampuan luar akademik yang luar biasa. Hal tersebut terlihat dari minat siswa yang banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta banyaknya piagam penghargaan yang didapatkan dari kejuaraan kreativitas siswa. Dengan hal yang sudah ada, maka tidak akan sulit jika dilakukan pendampingan kepada beberapa siswa dengan mengadakan pelatihan cara mengolah sampah plastik menjadi souvenir dan diharapkan bisa berlanjut dan menular kepada siswa lainnya serta menghasilkan karya seni yang menarik dan bisa diperjualbelikan.

Salah satu usaha yang mengandalkan kreativitas tinggi adalah usaha pembuatan souvenir. Modal yang diperlukan tidak besar, cukup dari bahan-bahan sederhana bahkan bisa menggunakan barang bekas yang dapat disulap menjadi benda bermanfaat yang menarik. Pengertian souvenir menurut Nurnitasari, Aprianita, & Sofiyah (2009) adalah suatu benda yang identik dengan suatu event atau suatu daerah tertentu, pada umumnya bentuknya ringkas, mungil dan mempunyai nilai artistik. Sedangkan menurut Prakosa & Cheon (2013) souvenir adalah benda yang dibeli dan berfungsi sebagai pengingat akan suatu pengalaman tertentu, diproduksi secara komersial dan seringkali dihubungkan secara universal dengan turisme.

Adapun bentuk dari souvenir itu bermacam-macam seperti celengan, kanvas bunga, dompet, gantungan kunci, miniatur (motor, sepeda, dll), pajangan, kalender sampai peralatan sekolah maupun rumah tangga. Lebih lanjut, souvenir juga dapat dijadikan ajang promosi seperti souvenir yang dibagikan gratis pada acara kegiatan sebuah perusahaan yang biasanya dilengkapi dengan nama dan logo perusahaan tersebut. Selain hal itu, souvenir juga dapat disesuaikan dengan ciri khas daerah yang didalamnya terdapat jenis wisata-wisata. Misalkan di Yogyakarta, terkenal dengan malioboro yang dibuat seperti gantungan kunci, candi Borobudur, candi Prambanan dan banyak lagi souvenir yang dijual menurut daerah masing-masing.

Souvenir yang memiliki nilai ekonomis bisa dilihat dari banyaknya peminat yang membelinya sebagai hadiah, kenang-kenangan, bahkan sampai menjadikannya koleksi. Souvenir yang memiliki banyak minat biasanya dibuat dengan menggunakan bahan bekas namun diolah dan dikerjakan dengan cara manual. Misalkan saja miniatur transportasi yang dapat diolah dari bahan bekas seperti kardus, kaleng minuman, botol bekas, sampai korek gas bekas pakai. Biasanya harga yang dipatok para pembuat

souvenir beraneka ragam, mulai dari yang paling murah seharga 3.000 rupiah sampai yang harganya jutaan. Tergantung dari tingkat kesulitan pembuatannya. Maka dari itu, tim abdimas ingin melakukan terobosan mengurangi sampah plastik dengan mendaur ulang menjadi barang yang memiliki manfaat hingga nilainya menjadi ekonomis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan SMP Pembangunan 1 Bogor. Kegiatan ini menggunakan konsep pembelajaran visual dan pelatihan yang disusun berdasarkan kreativitas masing-masing siswa, dimana tim pengabdian menjadi fasilitator. Pembelajaran visual dilakukan dengan melihat video documenter dan tampilan slide powerpoint yang sudah kita siapkan untuk memberikan gambaran keberadaan sampah yang ada dimana-mana sampai akibat dan ampak yang akan ditimbulkannya. Seorang fasilitator yang terdiri dari dosen yang bertindak memberikan pengarahan, membuat video dokumenter sekaligus pendampingan saat kegiatan berlangsung. Sedangkan mahasiswa bertindak mendampingi, membantu peserta didik, dan mengarahkan siswa agar mereka disiplin dalam membuat souvenir. Metode ini dilakukan agar para siswa dapat menjadi pembina dan pelatih di dalam diri sendiri, lingkungan keluarga sampai lingkungan dimana mereka nantinya akan tinggal.

Proses tercapainya kegiatan diharapkan dapat diindikasikan dalam tiga tahapan. Keadaan pertama, para peserta dalam hal ini adalah siswa melakukan visualisasi dengan melihat dengan cara tidak langsung tetapi melalui pemaparan melalui proyektor tentang sampah di sekitar sampai cara mengubahnya menjadi barang yang berguna dan bernilai jual, disini siswa diajarkan langsung mengamati keadaan disekitar sekolah dan di dalam lingkungan sekolah dan memilah sampah yang akan diolah. Keadaan kedua, setelah peserta memiliki kesadaran dan wawasan akan hal dampak lingkungan yang disebabkan oleh sampah, selanjutnya memberikan motivasi dan contoh cara pengolahan sampah (plastik) yang dapat di daur ulang dengan berbagai macam keterampilan yang dimiliki serta contoh yang diberikan oleh pemateri, keadaan ini siswa diberikan alat berupa gunting, cutter, kertas, penggaris untuk memotong sampah plastik (botol) ke bentuk yang diinginkan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Keadaan ketiga, peserta diharapkan mengumpulkan bahan yang akan dibuat barang jadi, sehingga tidak ada lagi sampah di lingkungan sekolah, siswa diajarkan dan didampingi untuk menempelkan berbagai pernik pernik yang telah digunting sebelumnya untuk kemudian mulai membuat barang yang dapat berguna baik untuk aksesoris kelas maupun untuk digunakan diri sendiri. Penilaian dan evaluasi dilakukan agar apa yang dihasilkan oleh siswa dapat ditiru oleh siswa lain yang tidak bahkan belum memiliki keterampilan untuk membuat aksesoris dari bahan bekas pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April tahun 2018. Kegiatan ini bertujuan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran memanfaatkan sampah botol bekas yang berada dilingkungan SMP Pembangunan 1 Bogor. Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap pertama

Para peserta dalam hal ini adalah siswa melakukan visualisasi dengan melihat dengan cara tidak langsung tetapi melalui pemaparan melalui proyektor tentang sampah di sekitar sampai cara mengubahnya menjadi barang yang berguna dan bernilai jual, disini siswa diajarkan langsung mengamati keadaan disekitar sekolah dan di dalam lingkungan sekolah dan memilah sampah yang akan diolah.

Tahap Kedua

Pada tahap ini berupa pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat. Dimulai pada pukul 08.00 hingga 09.30 WIB disetiap pertemuannya. Kegiatan dimulai dengan pengenalan, memotivasi peserta, dan memberikan contoh langsung serta tata cara mengolah sampah bekas. Pertemuan kedua, siswa diberikan pelatihan langsung. Pertemuan ketiga siswa mengadakan praktek langsung, pertemuan keempat siswa diberikan semacam kompetisi membuat karya paling unik dan menarik untuk selanjutnya dinilai tim. Pertemuan kelima siswa diberikan hadiah karya terbaik sambil melakukan pendampingan kepada siswa yang lainnya. Pertemuan ke enam siswa diberikan penguatan materi dan mental serta evaluasi, tim abdimas memberikan kenang-kenangan di sekolah. Pertemuan Dua sampai dengan Lima dilengkapi dengan pendampingan tim abdimas. Partisipasi peserta didik cukup tinggi saat tim berada di kelas pelatihan dan pendampingan.

Tahap Ketiga

Peserta diharapkan mengumpulkan bahan yang akan dibuat barang jadi, sehingga tidak ada lagi sampah di lingkungan sekolah, siswa diajarkan dan didampingi untuk menempelkan berbagai pernik pernik yang telah digunting sebelumnya untuk kemudian mulai membuat barang yang dapat berguna baik untuk aksesoris kelas maupun untuk digunakan diri sendiri. Penilaian dan evaluasi dilakukan agar apa yang dihasilkan oleh siswa dapat ditiru oleh siswa lain yang tidak bahkan belum memiliki keterampilan untuk membuat aksesoris dari bahan bekas pakai.



Gambar 1. Proses pemilihan sampah botol bekas menjadi bentuk yang ingin dibuat

Hasil dari pelatihan dalam pemanfaatan sampah plastik bekas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas serta dapat membiasakan siswa memilah sampah bekas sebelum dibuang ke tempat sampah. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, sekolah dapat mencetak generasi siswa berprestasi serta kreatif yang tinggi setelah mereka lulus

dari sekolah. Dampak yang dapat dilihat secara langsung dari hasil observasi tersebut, peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai macam pola dan bentuk unik yang mereka buat dari bahan sampah bekas. Pada akhirnya, proses pelatihan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dapat membantu meningkatkan kebersihan sekolah.



Gambar 2. Proses pembuatan souvenir dari sampah botol plastik bekas

Selain memberikan dampak positif terkait kebersihan yang ada di sekolah, souvenir juga bisa siswa manfaatkan untuk memberikan nilai ekonomis atau diperjual belikan. Dengan kolaborasi sampah plastik dan bahan bekas lainnya, siswa bisa membebuat berbagai bentuk kreatifitas sesuai dengan pesanan yang mereka dapatkan. Seperti pembuatan vespa yang terbuat dari sampah plastik, gagang permen dan korek gas bekas, dengan ditambah cat besi, bisa meningkatkan harga jual. Ada pula pembuatan celengan yang terbuat dari perpaduan kertas bekas dipadukan dengan botol plastik atau botol kaleng. Barang-barang ekonomis yang diciptakan oleh siswa tersebut masih bisa dikembangkan lagi menjadi usaha mikro kecil menengah ketika siswa tersebut nantinya menginginkan menjadi wirausaha setelah lulus dari sekolah. Hanya bermodalkan kreativitas dan ketekunan, seorang bisa menghasilkan manfaat buat keluarga dan buat lingkungan karena terbuat dari bahan bekas.



Gambar 3. Beberapa Hasil Kreativitas Siswa dari Sampah Botol Plastik Bekas



Gambar 4. Hasil karya bernilai ekonomis

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Pembangunan 1 Bogor berjalan dengan baik, lancar dan menyenangkan. Peserta didik antusias mengikuti kegiatan ini dari pengenalan hingga evaluasi. Kegiatan ini dapat meningkatkan kebersihan sekolah dan akan mengakibatkan kesadaran untuk selalu mengolah sampah sebelum membuangnya, kenyamanan belajar, dan menimbulkan kreativitas yang tinggi serta pendapatan tersendiri. Hal ini terlihat dalam hasil observasi dan evaluasi. Terjadi peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa di dalam membuat kerajinan tangan. Antusiasme, berlatih dan berkreasi yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa peserta didik sangat senang mendapat pendampingan dan pelatihan dari tim abdimas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, M, Haris, E, Aripin, Z. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Alex, S. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugroho, P. (2013). *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka baru Press.
- Nurnitasari, Aprianita, Sofiyah. (2009). *Menjadi Pengusaha Setelah di PHK*. Yogyakarta: Indonesia Ter.
- Prakosa, S. & Cheon, H. (2013). Thai tourists' souvenir shopping experience in Korea. *Asia Marketing Journal*, 15(3), 15-29.

